

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama setiap negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menggali dan mengelola sumber daya ekonominya.

PAD menjadi sumber pendanaan utama bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan program-program pembangunan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan PAD menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan daerah. Namun, peningkatan PAD tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Mubarak, 2021)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai bagian dari penerimaan daerah merupakan bentuk terlaksananya desentralisasi atau otonomi daerah. Pelaksanaan desentralisasi yang dimaksud adalah daerah mampu mengelola keuangan daerahnya sendiri, yaitu memahami pengoptimalan potensi di daerahnya untuk pendanaan pelaksanaan otonomi daerah (UU No. 32 Tahun 2004) yang terlihat dalam komponen APBD tiap daerah (Ismail, 2021).

Pengoptimalan di sini bukan sebatas besaran pajak atau retribusi yang ditetapkan daerah, tetapi bagaimana sektor yang berpotensi dapat dikembangkan dalam peningkatan PAD secara berkelanjutan.



Investasi merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan PAD. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, investasi memiliki peran ganda dalam perekonomian, yaitu menciptakan pendapatan dan meningkatkan kapasitas produksi (Jhingan, 2011). Peningkatan investasi, baik dari dalam negeri maupun asing, dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang pada gilirannya akan meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi daerah.

Menurut Mardiasmo (2011) jumlah penduduk yang besar dapat menjadi pasar potensial bagi produk-produk daerah, sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi. Di sisi lain, jumlah penduduk yang besar juga dapat menjadi beban bagi pemerintah daerah dalam penyediaan sarana dan prasarana publik. Selain itu, Siahaan (2010) juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa, sehingga dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi PAD. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, meliputi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Peningkatan IPM mencerminkan perbaikan kualitas sumber daya manusia yang dapat mendorong produktivitas dan inovasi dalam perekonomian daerah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan PAD (Todaro & Smith, 2020).

Provinsi Sulawesi Barat sebagai provinsi termuda di Pulau Sulawesi yang dibentuk pada tahun 2004 terus berupaya mengoptimalkan pembangunan daerah melalui penguatan kapasitas fiskal. Dengan enam kabupaten yang ada yaitu Kabupaten Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju, Mamuju



Tengah, dan Pasangkayu. Sulawesi Barat memiliki potensi ekonomi yang besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, seperti jagung, padi, kelapa sawit, dan kakao, serta sektor perikanan yang didukung oleh wilayah pesisir yang luas. Pariwisata dengan keindahan alam dan pantai-pantai indah, wisata budaya, serta sejarah, juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan PAD. Selain itu, sektor pertambangan, dengan potensi tambang seperti nikel dan emas, dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. (BPS, 2023). Sulawesi Barat menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di masing-masing kabupaten untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah yang efektif.

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan adanya ketimpangan PAD yang signifikan antar kabupaten/kota, yang salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan jumlah penduduk dan karakteristik demografis di masing-masing daerah. Sebagai contoh, pada tahun 2023, Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah penduduk terbesar memiliki potensi PAD yang berbeda dengan kabupaten lainnya yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit. Kabupaten Polewali Mandar memiliki PAD yang jauh lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Mamuju sebagai ibukota provinsi dan kabupaten lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan dan potensi ekonomi yang belum terkelola secara optimal di berbagai kabupaten di Sulawesi Barat.

Dari sisi investasi, Sulawesi Barat memiliki potensi yang besar terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Namun, realisasi investasi baik PMDN maupun PMA masih belum merata di seluruh kabupaten. Kabupaten Pasangkayu dan Mamuju mendominasi penerimaan investasi karena infrastrukturnya memadai, sementara kabupaten lain seperti Mamasa dan Majene



masih tertinggal dalam menarik investasi. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD.

Jumlah penduduk di kabupaten/kota Sulawesi Barat menunjukkan distribusi yang tidak merata. Data BPS menunjukkan bahwa konsentrasi penduduk tertinggi berada di Kabupaten Polewali Mandar dan Mamuju, sementara kabupaten lain memiliki kepadatan penduduk yang relatif rendah. Perbedaan ini berimplikasi langsung pada potensi penerimaan PAD melalui pajak dan retribusi daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota Sulawesi Barat masih berada di bawah rata-rata nasional. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa IPM tertinggi dicapai oleh Kabupaten Mamuju dengan nilai 69,6, sementara kabupaten lain masih di bawah angka tersebut. Disparitas IPM ini mencerminkan perbedaan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh pada produktivitas dan kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD.

Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sulawesi Barat menunjukkan tren yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun secara umum menunjukkan tren positif, namun laju pertumbuhannya belum merata. Beberapa kabupaten seperti Mamuju dan Pasangkayu mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding kabupaten lainnya. Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat memediasi pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan IPM terhadap PAD di masing-masing kabupaten.

Beberapa permasalahan spesifik yang teridentifikasi di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Barat antara lain:(1.)Kesenjangan investasi yang signifikan antar kabupaten, di mana Mamuju dan Pasangkayu mendominasi penerimaan sementara kabupaten lain masih tertinggal. (2.) Belum optimalnya atan potensi ekonomi dari jumlah penduduk yang besar di beberapa



kabupaten untuk meningkatkan PAD. (3.)IPM yang masih di bawah rata-rata nasional dan bervariasi antar kabupaten, yang mencerminkan perbedaan kapasitas SDM dalam mendukung peningkatan PAD. (4.)Pertumbuhan ekonomi yang belum merata antar kabupaten sehingga mempengaruhi efektivitasnya sebagai variabel intervening dalam meningkatkan PAD.

Penelitian terdahulu mengenai PAD masih terbatas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PAD secara parsial. Misalnya, penelitian Nova Anggraini (2017) yang fokus pada pengaruh investasi terhadap PAD di provinsi Jawa Tengah, atau studi Ariska Oktiani (2021) yang menganalisis hubungan Jumlah penduduk dengan PAD di Sumatra Selatan. Namun, belum ada penelitian komprehensif yang mengkaji bagaimana pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh investasi, Jumlah penduduk, dan IPM terhadap PAD di seluruh kabupaten/kota Sulawesi Barat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan IPM terhadap PAD dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Barat menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemerintah kabupaten/kota di Sulawesi Barat dalam mengoptimalkan PAD dengan mempertimbangkan karakteristik dan potensi masing-masing daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur ekonomi pembangunan dan keuangan daerah, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi perumusan kebijakan publik. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi



peningkatan PAD yang mempertimbangkan keterkaitan antara investasi, Jumlah penduduk, IPM, dan pertumbuhan ekonomi.

Judul penelitian yang diusulkan adalah: **“Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat”**

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023 ?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023 ?
3. Apakah IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023 ?
4. Apakah investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023 ?
5. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023 ?
6. Apakah IPM berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023 ?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023 ?
8. Apakah investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014–2023 ?



9. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014–2023 ?
10. Apakah IPM berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014–2023 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
2. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
3. Pengaruh indeks pembanguna manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
4. Pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
5. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
6. Pengaruh indeks pemabangunan manusia terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
7. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
8. Pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.



9. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.
10. Pengaruh indeks Pembangunan manusia terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Barat tahun 2014– 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang
2. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keynes

Keynesian dikenal juga dengan istilah ekonomi Keynesian atau teori Keynesian merupakan suatu teori terkait dengan bidang ekonomi yang didasarkan pada gagasan seorang ekonom dari Inggris pada abad ke-20 yaitu John Maynard Keynes. Teori ini membahas mengenai ekonomi campuran dimana negara dan sektor swasta sangat memainkan peran yang sangat penting. Kebangkitan ekonomi Keynesian menjadi sebuah tanda atas berakhirnya ekonomi liberal, sebuah teori ekonomi yang mendasarkan keyakinan bahwa pasar dan sektor swasta dapat berjalan dan berfungsi secara independen tanpa ada campur tangan dari sektor swasta dan pemerintah. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan ekonomi makro memberi pengaruh pada perilaku individu ekonomi mikro. Keynes menekankan pentingnya permintaan agregat memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian, terutama dalam perekonomian yang tetap atau konstan. Keynes mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk melakukan peningkatan permintaan di tingkat makro, mengurangi pengangguran dan terjadinya deflasi. Jika pemerintah melakukan peningkatan pada pengeluaran maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan meningkat yang pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk berbelanja dan meningkatkan permintaannya sehingga permintaan secara keseluruhan akan meningkat, tabungan juga akan meningkat untuk digunakan sebagai modal, dan kondisi perekonomian akan kembali normal.



Teori Keynes mengungkapkan kompleksitas hubungan antara investasi, jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme intervensi yang saling terkait. Investasi memainkan peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan efek multiplier yang signifikan, dimana peningkatan investasi dapat merangsang produktivitas dan output ekonomi secara keseluruhan. Jumlah penduduk berkontribusi melalui potensi tenaga kerja dan konsumsi, sementara kualitas sumber daya manusia yang direpresentasikan oleh IPM menentukan kapasitas produktif suatu wilayah. PAD sebagai indikator kemampuan ekonomi daerah berinteraksi dengan variabel-variabel tersebut, menciptakan sebuah ekosistem ekonomi yang dinamis. Pertumbuhan ekonomi bertindak sebagai variabel intervening yang menghubungkan faktor-faktor tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan investasi, kualitas penduduk, dan kapasitas daerah dapat secara simultan mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

### 2.1.2 Teori Human Capital

Teori yang dikembangkan oleh Gary Becker ini menekankan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia untuk pertumbuhan ekonomi. Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana IPM dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan PAD melalui peningkatan produktivitas dan inovasi. Teori Human Capital (Modal Manusia) memiliki keterkaitan yang erat dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). IPM mengukur tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, di mana modal manusia berperan penting dalam dua dimensi pertama. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan IPM suatu daerah. Kesehatan



yang baik juga merupakan aspek penting dari modal manusia, yang berkontribusi pada peningkatan IPM.

Modal manusia juga berpengaruh langsung terhadap PAD. Peningkatan modal manusia melalui pendidikan dan pelatihan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif, yang dapat menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan PAD. Individu dengan modal manusia yang baik lebih cenderung untuk berinovasi dan memulai usaha baru, yang dapat menciptakan sumber pendapatan baru untuk daerah, meningkatkan PAD. Daerah dengan tingkat modal manusia yang tinggi cenderung memiliki daya saing yang lebih baik, yang dapat menarik investasi dari luar, berkontribusi pada peningkatan PAD.

Dalam konteks pembangunan daerah, peningkatan IPM melalui investasi dalam modal manusia dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang cenderung memiliki daya beli yang lebih tinggi, meningkatkan pendapatan daerah. Investasi dalam modal manusia juga menciptakan siklus positif yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan PAD yang meningkat, pemerintah daerah dapat lebih banyak berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan modal manusia.

### **2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian meningkat bertam-  
bah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya (Sukirno, 2011). Sedangkan



menurut Joko (2010) disebutkan, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Sedangkan menurut Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terusmenerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

## 2. PDRB

Salah satu merupakan penanda yang wajib guna mengenali keadaan ekonomi di suatu daerah/regional dalam suatu masa tertentu ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik menurut ketentuan harga berlaku ataupun menurut ketentuan harga konstan. PDRB pada umumnya adalah keseluruhan



bah yang didapatkan dari segala unit usaha dalam suatu daerah tertentu, menggambarkan keseluruhan nilai barang serta jasa akhir yang didapatkan

oleh segala aspek ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkatan daerah (provinsi/kabupaten/kota) melambangkan keahlian suatu daerah guna menghasilkan output pada suatu waktu tertentu. PDRB memiliki dua pendekatan, ialah produksi dan penggunaan. Keduanya menyuguhkan bahan-bahan informasi nilai tambah dirinci dari sumber aktifitas ekonomi (lapangan usaha) serta dari unsur kegunaannya. PDRB dari bidang lapangan usaha ialah suatu penjumlahan dari segala unsur nilai tambah bruto yang dapat dilahirkan dari lapangan usaha atas bermacam-macam kegiatan produksinya. Sebaliknya dari bidang penggunaan memaparkan atas pemakaian dari nilai tambah tersebut.

#### **2.1.4 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

##### **1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. (Badrudin, 2011)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan



dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. (Undang-undang Pajak Lengkap, 2011).

## 2. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintah daerah.

Sebagaimana dengan Negara, maka daerah dimana masing-masing pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan, yang terdiri (Yulianti, 2000):

### a. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Syafrizal, 2014). Jenis pajak yang terdapat di kabupaten /kota terdiri dari: (1) Pajak hotel, (2) Pajak Restoran, (3) Pajak Hiburan, (4) Pajak Reklame, (5) Pajak Penerangan Jalan, (6) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan dan (7) Pajak Parkir.

### b. Retribusi Daerah



pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran

pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung (Adisasmita, 2011). Retribusi daerah dibagi tiga golongan:

#### 1) Retribusi Jasa Umum

Retribusi yang dikenakan atas jasa umum digolongkan sebagai retribusi jasa umum. Obyek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. (Mardiasmo, 2011).

#### 2) Retribusi Jasa Usaha

Retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah:

##### a. Perizinan tertentu

Obyek Retribusi perizinan Tertentu adalah pelayanan perizinan oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau kelestarian lingkungan.

##### b. Perusahaan daerah

Pemerintahan daerah juga diberikan hak untuk mengelola perusahaan sendiri sebagai salah satu sumber pendapatan yang disebut perusahaan daerah. Sifat perusahaan daerah sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan adalah kesatuan produksi untuk menambah penghasilan daerah, member jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum dan memperkembangkan perekonomian



Prinsip pengelolaan perusahaan daerah tentunya harus tetap berdasarkan prinsip ekonomi perusahaan yaitu mencari keuntungan. Dari situlah keuntungan sebagai disetorkan kepada kas daerah. Perusahaan daerah dapat

beroperasi dalam bidang konstruksi, transportasi, pembuatan barang dan lain sebagainya.

### 3) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah adalah lain-lain hasil usaha daerah lain yang sah. Lain-lain usaha daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh satu aparat pemerintahan daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi. (Supriatna, 1998)

Pendapatan dari sektor ini berbeda untuk masing-masing daerah tergantung potensi yang dimilikinya, walaupun sumbangan sektor ini masih terbatas tetapi dibandingkan dengan laba perusahaan daerah dan penerimaan dari dinas-dinas daerah, sektor ini lebih baik dalam memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah dan relative merata untuk tiap-tiap daerah. Usaha daerah sebagai sumber pendapatan daerah tersebut harus disetorkan kepada kas daerah dan diatur dalam peraturan daerah. Penerimaan ini mencakup sewa rumah daerah, sewa gedung dan tanah milik daerah, jasa giro, hasil penjualan barang-barang, bekas milik daerah pendapatan hasil eksekusi dan jaminan, denda pajak, dan penerimaan-penerimaan lain yang sah menurut undang-undang.

## 2.1.5 Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Dalam konteks ekonomi, istilah investasi telah menjadi umum dan sering diartikan sebagai tindakan menanamkan uang dengan harapan memperoleh an di masa depan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, diartikan secara tegas sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu



proyek atau perusahaan dengan tujuan mencari keuntungan di masa depan.  
(Mudjiono, 2012)

Investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan maksud memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang umum dalam berbagai aktivitas bisnis sehari-hari maupun dalam lingkup hukum. Investasi dapat meliputi berbagai jenis aktivitas, baik itu mengalokasikan dana pada sektor riil seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan, maupun pada aset finansial seperti deposito, saham, atau obligasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), investasi didefinisikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. (Sitti & Sugiono, 2019).

Berdasarkan sejumlah pandangan yang telah disampaikan, investasi dianggap sebagai sarana untuk menyediakan modal yang digunakan saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Para ahli ekonomi sepakat bahwa tingkat investasi memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan mengakibatkan pembukaan lapangan kerja baru. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja.



cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi. Investasi juga bisa juga dipakai untuk alat pemerataan, baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan. Investasi sebagai alat pemerataan ini tentu saja tidak bisa dibiarkan berjalan sendiri atau dibiarkan berjalan menurut mekanisme pasar tetapi harus ada intervensi pemerintah. Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu negara merupakan suatu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial politik yang terjaga.

Kondisi ini akan menarik minat para investor menanam investasi. Maraknya investasi disuatu negara, tentunya akan membawa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Juga mampu mempercepat kemajuan daerah tersebut melalui perbaikan infrastruktur, dan prasarana publik lainnya. Oleh karena itu, semakin banyaknya jumlah investor dan semakin besar nominal investasi yang ditanamkan, hal ini pasti akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi negara kearah yang positif. (Basuki, 2014)

## 2. Jenis-jenis Investasi

Menurut Salim dan Budi Sutrisno (2008) jenis-jenis investasi sebagai berikut :

### a. Investasi berdasarkan asetnya

Investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek

al atau kekayaannya. Investasi berdasarkan asetnya dibagi menjadi dua , yaitu:



- 1) Real asset, yaitu investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya.
- 2) Financial asset merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

b. Investasi berdasarkan pengaruhnya

Investasi menurut pengaruhnya merupakan investasi yang di dasarkan pada faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi.

c. Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya (Undangundang No 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing; Undang-undang No 11 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri)

d. Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh.

e. Investasi berdasarkan bentuknya

Investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Investasi cara ini dibagi menjadi dua macam, yaitu : investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, seperti saham dan obligasi. Investasi langsung merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli modal, atau mengakuisi Perusahaan.

Setiap investasi akan memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan mendorong aktivitas perekonomian.

Kegiatan investasi akan menyerap dana-dana menganggur yang dimiliki oleh

cat atau perseroan, sehingga tersalur ke aktivitas yang lebih produktif.

dana yang didapatkan dari pemiliknya, melalui aktivitas investasi akan



tercipta kegiatan produksi, industri maupun jasa-jasa perdagangan lainnya. Kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa yang manambah produksi baik untuk dipasarkan didalam negeri maupun untuk tujuan ekspor. Kegiatan investasi juga akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama manfaatnya sangat dirasakan untuk menyerap tenaga kerja di sekitar lokasi proyek investasi tersebut berada. Dengan adanya investasi akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak maupun penerimaan negara dalam bentuk lainnya. Keseluruhan hal-hal tersebut sangat mendukung kegiatan ekonomi nasional. Secara singkat investasi dimaksud akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan apabila pertumbuhan investasi mengalami stagnasi, pada akhirnya akan mempengaruhi laju pertumbuhan PDB secara keseluruhan. (Salim & Budi, 2008).

### 3. Faktor yang mempengaruhi Tingkat investasi

Menurut (Zaini, 2017) Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, terdiri dari tingkat keuntungan yang akan diperoleh, tingkat suku bunga, ramalan kondisi dimasa depan, dan kemajuan teknologi. Berikut ini akan dibahas masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi tersebut,yaitu :

#### a. Tingkat Keuntungan Yang Akan Diperoleh

Investor akan menanamkan modalnya pada jenis investasi yang memberikan prospek yang baik dan menguntungkan. Bila investasi yang dipilih sudah tidak menguntungkan lagi, investor akan berpindah pada jenis lain yang lebih menguntungkan. Investor harus selalu mengamati kinerja perusahaan tempat ia menanamkan modalnya. Naik turunnya saham, dapat menjadi indikator apakah

ian tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak.



b. Tingkat Suku Bunga

Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Hubungan antara investasi dengan suku bunga adalah negatif. Bila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi menurun. Begitu pula sebaliknya, jumlah investasi akan semakin banyak pada saat tingkat suku bunga relative rendah.

c. Ramalan Kondisi Di Masa Depan

Apabila diramalkan kondisi ekonomi di masa yang akan datang menggairahkan dan memiliki prospek yang menguntungkan, maka akan mendorong pertumbuhan investasi. Pertumbuhan yang tinggi dan tingkat harga yang stabil menjadi pemicu laju investasi. Semakin baik kondisi perekonomian akan meningkatkan tingkat keuntungan para pengusaha.

d. Kemajuan Teknologi

Teknologi tinggi dan tepat guna mampu meningkatkan produktivitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, dan pada akhirnya akan dinikmati oleh pekerja. Meningkatnya pendapatan akan mendorong jumlah konsumsi, sehingga mendorong laju investasi. Bila kondisi ini tercipta secara terus menerus akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Sebagai sebuah keputusan yang rasional, investasi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi. (Prathama & Manurung, 2002)

a. Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan (Expected Rate Of Return)

Kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan.



#### b. Biaya Investasi

Yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman; makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat akan investasi makin menurun.

Namun, tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi. Faktor yang mempengaruhi terutama adalah masalah kelembagaan. Misalnya, prosedur izin investasi yang berbelit-belit dan lama (> 3 tahun), menyebabkan biaya ekonomi dengan memperhitungkan nilai waktu uang dari investasi makin mahal. Demikian halnya dengan keberadaan dan efisiensi lembaga keuangan, tingkat kepastian hukum, dan stabilitas politik.

#### 4. Manfaat Investasi

Adapun manfaat investasi sebagai berikut (Jonker, 2008) :

- a. Investasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan kesulitan modal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.
- b. Industri yang dibangun dengan investasi akan berkontribusi dalam perbaikan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya akan menunjang pertumbuhan industri-industri turutan di wilayah sekitarnya.
- c. Investasi turut serta membantu pemerintah memecahkan masalah lapangan kerja, yakni akan menciptakan lowongan kerja untuk tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja yang tidak terampil.
- d. Investasi akan memperkenalkan teknologi dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan pekerja dan efisiensi produksi.



Investasi akan memperbesar pemerolehan devisa yang didapatkan dari industri yang hasil produksinya sebagian besar ditujukan untuk ekspor.

Dari hal-hal yang dikemukakan di atas kelihatan bahwa investasi langsung maupun investasi tidak langsung sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Baik investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri maupun yang dilakukan oleh investor asing sama-sama berperan dalam meningkatkan PDB, dan kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Tentunya yang diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi nasional adalah investasi yang bersumber dari kekuatan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan asas kemandirian dalam pembangunan ekonomi nasional.

### **2.1.6 Jumlah Penduduk**

#### **1. Pengertian Jumlah Penduduk**

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”.

Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk. (Marhaeni, 2019).

#### **2. Konsep Kependudukan**

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. Adioetomo teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya

penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup



masyarakat, terutama jika jumlah penduduk dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Konfusius menganggap ada suatu proporsi yang ideal antara luas tanah dan jumlah penduduk. Sebagai pemecah masalah kelebihan penduduk, ia menganjurkan agar pemerintah memindahkan penduduk ke daerah yang masih kekurangan penduduk. Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk. (Marhaeni, 2019)

### 3. Pertumbuhan Penduduk

#### a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah suatu kegiatan urbanisasi atau perpindahan tempat tinggal yang dilakukan masyarakat kota ke pemukiman perkampungan atau masyarakat kecil. Sehingga hal itu menjadi permasalahan penduduk yang cukup tinggi yang dapat mengakibatkan hambatan dalam laju perekonomian terutama berdampak kepada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dengan keadaan yang demikian itu dimungkinkan pertumbuhan penduduk menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

#### b. Teori Pertumbuhan Penduduk

Teori menurut Adam Smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan.



menurut Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada

suatu keadaan optimum pertumbuhan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya.

Teori David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (subsistence level). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut Stationary State.

### 2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia

#### 1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) biasa digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Menurut (Putra, 2019), “kelaparan terjadi bukan karena kekurangan bahan pangan namun karena tidak meratanya pembangunan pemerataan distribusi makanan”. Hal ini dikarenakan adanya sistem yang sosial yang tidak adil. Penyebab kelaparan lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial seperti menurunnya upah pekerja, pengangguran, naiknya harga bahan pangan dan lemahnya mekanisme distribusi.

United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai “a process of enlarging people’s choice” yang berarti suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. (Ahdiat, 2024) Pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk

mengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang  
 an agar dapat hidup secara layak.



Hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fokus dari pembangunan suatu negara ialah manusia, karena manusia merupakan aset negara yang sangat berharga. Definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonominya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa” yang secara tidak langsung juga mengandung makna pemberdayaan manusia.

Schult dan Jhingan mengemukakan bahwa ada lima cara dalam pengembangan sumber daya manusia yakni: (Putra, 2019)

- a. Fasilitas dan pelayanan kesehatan, mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.
- b. Latihan jabatan, termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh suatu perusahaan.
- c. Pendidikan yang diorganisasikan secara formal.
- d. Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan (khususnya pada pertanian).
- e. Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah.

Sebagaimana laporan United Nations Development Programme (UNDP) dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai



- a. Pembangunan harus lebih mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka saja. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk yang secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonominya semata.
- c. Pembangunan manusia bukan hanya memperhatikan pada upaya meningkatkan kemampuan/kapasitas manusia, tetapi juga harus melihat pada upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia itu sendiri secara optimal.
- d. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan itu sendiri dan dalam menganalisis pilihan untuk mencapai tujuan dana alokasi umum pembangunan.

## 2. Komponen yang Mempengaruhi IPM

IPM atau Human Development Indeks sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui tiga komponen dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan yang layak, dan standar hidup layak. Komponen umur panjang dan sehat dipresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, komponen pengetahuan dipresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, sementara standar hidup yang layak dipresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli. (BPS, 2023)



Angka harapan hidup merupakan perkiraan jumlah tahun hidup dari individu yang di suatu wilayah. Melek huruf didefinisikan sebagai kemampuan untuk

mengidentifikasi mengerti, menerjemahkan, membuat, mengomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada tulisan. Sedangkan pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Sementara standar hidup layak menunjuk pada kualitas dan kuantitas barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia bagi seseorang yang biasanya diukur oleh pendapatan nyata per orang.

### 3. Manfaat IPM

Adapun manfaat indeks pembangunan manusia antara lain adalah: (BPS, 2023)

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.
- b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- c. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentu Dana Alokasi Umum (DAU).

### 4. Rumus Perhitungan IPM

IPM memiliki tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya, yaitu umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran. Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah. Dan standar hidup layak yang dihitung dari PDB/PDRB (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita. (BPS, 2023)

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung IPM adalah sebagai



$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

Keterangan :

X1 = indeks harapan hidup

X2 = tingkat pendidikan

X3 = standar hidup layak yang menggunakan indikator kemampuan daya beli.

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Dimensi Kesehatan

$$I = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{max} - AHH_{min}}$$

Keterangan:

I = Indeks angka harapan hidup

AHH = Angka harapan hidup

AHH<sub>min</sub> = Angka harapan hidup terendah

AHH<sub>max</sub> = Angka harapan hidup tertinggi

b. Dimensi Pendidikan

$$I = \frac{IHLS - IRLS}{2}$$

Keterangan :

I = Indeks komponen

HLS = Harapan lama sekolah

RLS = Rata-rata lama sekolah

ensi Pengeluaran (ekonomi)

$$I = \frac{P - P_{min}}{P_{max} - P_{min}}$$



Keterangan :

- I = Indeks pengeluaran
- P = Angka pengeluaran
- Pmin = Angka pengeluaran terendah
- Pmax = Angka pengeluaran tertinggi

Untuk menghitung IPM, masing-masing komponen digunakan batas maksimum dan minimum seperti yang terlihat dalam tabel 2.1 berikut

**Tabel 2. 1 Batas Maksimum dan Minimum**

| No. | Komponen IPM                         | Batas Maksimum | Batas Minimum |
|-----|--------------------------------------|----------------|---------------|
| 1.  | Angka harapan hidup (tahun)          | 85             | 25            |
| 2.  | Angka melek huruf (persen)           | 100            | 0             |
| 3.  | Angka rata-rata lama sekolah (tahun) | 15             | 0             |
| 4.  | Daya beli (rupiah PPP)               | 792.720        | 360.000       |

Sumber : UNDP, HDI 1994 (Badan Pusat Statistik Lhokseumawe)

### 2.1.8 Investasi Kaitannya terhadap PAD

Pengaruh Investasi terhadap PAD dalam teori ekonomi makro, investasi secara fisik adalah dalam bentuk barang dan modal (pabrik dan peralatan), bangunan dan persediaan barang (inventory) Dengan pembatasan tersebut, definisi investasi dapat lebih dipertajam sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (capital stock). Yang dimaksud dengan stok barang modal (persediaan barang modal) adalah jumlah barang modal suatu

...mian, pada satu saat tertentu. Untuk mempermudah perhitungan, ...a stok barang modal dinilai dengan uang, yaitu jumlah barang modal ... harga perolehan per unit barang modal. Dengan demikian barang modal



merupakan konsep stock (stock concept), karena besarnya dihitung pada satu periode tertentu. (Raharja & Mandala, 2004)

Pengikut Keynes menekankan bahwa tingkat bunga bukan merupakan variabel kritis dalam menentukan permintaan investasi. Menurut mereka yang menjadi variabel kritis adalah variabel yang menentukan keuntungan yang diharapkan dan dikenal sebagai "Marginal Efficiency of Investment". Mereka berpendapat bahwa permintaan investasi adalah inelastis terhadap tingkat bunga. Hal ini berarti bahwa perubahan tingkat bunga membawa perubahan kecil pada permintaan investasi. Landasan pemikirannya adalah bahwa keuntungan yang diharapkan dari adanya investasi akan menurun dengan cepat jika tingkat bunga meningkat. Tetapi permintaan investasi akan berubah apabila faktor-faktor lain selain tingkat bunga mengalami perubahan. (Iswardono, Uang dan Bank, 1999).

Pemda memerlukan PAD sebagai modal dalam membiayai pembangunan daerahnya. Pemda tidak boleh hanya mengandalkan masyarakat yang membayar pajak dan retribusi sebagai penghasil PAD terbesar, tetapi juga mencari cara agar para pengusaha juga ingin menanamkan modal di daerahnya. Sales Growth akan mendorong Perusahaan untuk meningkatkan transfer pricing dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan dalam hal ini meningkatkan laba sehingga menurunkan motivasi Perusahaan melakukan penghindaran pajak (Mediaty & dkk, 2024). Dengan adanya investasi, maka akan terbuka lapangan kerja yang luas, mengatasi keterbelakangan teknologi. Dengan kekayaan sumber daya alam, daerah memiliki potensi untuk dapat menarik minat investor agar menanamkan modal di daerahnya. (Theodora, Rida, & Yunika, 2014)



leh karena itu pengaruh investasi terhadap PAD sangat besar, oleh karena itu apabila investasi dapat masuk ke dalam suatu daerah, seperti Provinsi

Sulawesi Barat, dampaknya akan semakin luas terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.

### 2.1.9 Jumlah Penduduk Kaitannya terhadap PAD

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD. Jumlah serta mutu penduduk suatu daerah merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standart hidup suatu negara atau daerah. Namun demikian, yang paling utama mengapa masalah penduduk ini sangat menarik perhatian para pakar ekonomi adalah karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, human resource, di samping sumber faktor produksi skill (Rosyidi, 2014)

Apabila suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang sangat sedikit maka penduduk tidak akan mampu memanfaatkan sumber-sumbernya dengan efisien sebagaimana yang mungkin dihasilkan jika jumlah penduduknya besar. Dalam keadaan seperti ini, usaha untuk mewujudkan produksi secara besar-besaran sangatlah tidak mungkin. Sebaliknya, apabila suatu daerah menderita over population, maka penduduk dapat memanfaatkan tanah ataupun modalnya seefisien mungkin, namun demikian karena penduduk terlalu banyak maka hasil yang diterima oleh setiap orangpun menjadi sangat kecil (Rosyidi, 2014). Oleh karena itu jumlah penduduk sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya produksi suatu daerah.

Dengan demikian jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap PAD di tersebut. Jumlah penduduk merupakan faktor yang sangat penting wajib pajak. Karena pajak adalah gejala sosial, artinya pajak



hanya terdapat di dalam masyarakat. Jika tidak ada masyarakat berarti tidak ada pajak, sebab pajak dipungut untuk kepentingan masyarakat dalam pembangunan. Oleh karena itu, hubungan antara pajak dan masyarakat erat sekali. Pajak-pajak di dalam masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi. Pajak juga dapat digunakan sebagai alat untuk meratakan pendapatan dengan menerapkan tarif yang progresif (Rosyidi, 2014)

### 2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia Kaitannya terhadap PAD

Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat mencerminkan berbagai dinamika sosio-ekonomi dalam suatu wilayah. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam analisis hubungan tersebut:

1. Kesejahteraan Penduduk: IPM mencakup indikator-indikator seperti harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup. Semakin tinggi IPM suatu daerah, semakin tinggi pula kesejahteraan penduduknya secara umum. Ini bisa berdampak positif terhadap PAD karena masyarakat yang lebih sejahtera cenderung memiliki daya beli yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan konsumsi barang dan jasa, serta meningkatkan penerimaan PAD dari pajak dan retribusi.
2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Berkualitas: IPM yang tinggi seringkali mencerminkan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi dari populasi. Ketersediaan sumber daya manusia berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan per kapita dan kontribusi terhadap PAD.



3. **Investasi Infrastruktur dan Layanan Publik:** Daerah dengan IPM tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap infrastruktur dasar seperti jaringan transportasi dan layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Investasi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan daya tarik investasi swasta, dan pada akhirnya berkontribusi pada penerimaan PAD melalui berbagai jenis pajak dan retribusi.
4. **Pengelolaan Keuangan Daerah yang Efisien:** Daerah dengan IPM yang tinggi cenderung memiliki sistem administrasi publik yang lebih baik dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Ini dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik dan meningkatkan efektivitas dalam mengumpulkan PAD, misalnya melalui peningkatan kepatuhan pajak dan pengendalian pengeluaran.
5. **Keseimbangan Pembangunan:** Penting untuk memperhatikan bahwa hubungan antara IPM dan PAD tidak selalu searah. Beberapa daerah mungkin memiliki IPM yang tinggi tetapi PAD yang rendah karena alasan-alasan tertentu seperti ketimpangan ekonomi atau kebijakan redistribusi pendapatan yang kuat. Sebaliknya, ada juga daerah yang memiliki PAD tinggi tetapi IPM rendah karena keterbatasan akses pendidikan dan layanan Kesehatan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian ini, namun peneliti mengubah variable independent yang penulis Yakini dapat berpengaruh terhadap penerimaan PAD. Berikut secara ringkas disajikan dalam tabel 2.1 peneliti-peneliti sejenis yang dijadikan refrensi dalam penelitian ini.



Tabel 2. 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti                            | Judul Penelitian   | Hasil   |
|-----|-------------------------------------|--|---|
| 1.  | Puspasari<br>Windi Astuti<br>(2018) | Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)   | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMA, tenaga kerja, dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variable PMDN dan ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.  |
| 2.  | Suci Aqidah<br>(2022)               | Analisis Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening | Penelitian ini menggunakan analisis jalur ( <i>Path Analysis</i> ), hasil uji statistik menunjukkan pengaruh langsung variabel investasi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1), belanja modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1), investasi (X1) berpengaruh negatif dan |



|    |                             |   |   |
|----|-----------------------------|---|---|
|    |                             |   | <p>signifikan terhadap kemiskinan (Y2), belanja modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y2), pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y2). Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) dan belanja modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1).</p> |
| 3. | Nova<br>Anggraini<br>(2017) | <p>Pengaruh Investasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening</p> | <p>Investasi dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.</p>  |



|    |                          |  |  |
|----|--------------------------|--|--|
|    |                          | (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)  |  |
| 4. | Saldi et.al<br>(2021)    | Analisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci         | Serta Hasil analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Kerinci, secara simultan variabel PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan secara parsial PDRB berpengaruh signifikan dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan.   |
| 5. | Ariska Oktiani<br>(2021) | Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan | Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan inflasi berpengaruhnya tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. Secara simultan variabel jumlah penduduk dan inflasi |



|    |                                 |   |  |
|----|---------------------------------|---|--|
|    |                                 |   | berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan.  |
| 6. | Meuthia Sri Agustin, dkk (2023) | Pengaruh inflasi, PDRB, pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pendapatan asli daerah dan tingkat kesenjangan daerah | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan negatif signifikan terhadap tingkat kesenjangan daerah di Provinsi Kalimantan Timur Sementara PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan negatif signifikan terhadap tingkat kesenjangan daerah di Provinsi Kalimantan Timur. Pendapatan asli daerah berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat kesenjangan daerah di Provinsi Kalimantan Timur |



|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 7. | <p>Muhammad<br/>Syifuddin<br/>Jihansya &amp; Ni<br/>Nyoman<br/>Luyiarni (2022)</p> | <p>Pengaruh Investasi, Tingkat Hunian Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Dan IPM Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Tingkat hunian hotel dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan indeks pembangunan manusia, sedangkan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pendapatan asli daerah merupakan variabel yang memediasi pengaruh tingkat hunian hotel dan retribusi daerah terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pendapatan asli daerah bukan merupakan variabel yang memediasi pengaruh investasi terhadap indeks pembangunan manusia</p> |
|----|--|---|---|



|    |                                    |  |  |
|----|------------------------------------|--|--|
| 8. | Agus sunarya<br>sulaiman<br>(2019) | Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia | Hasil analisis menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Transfer daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Begitupun dengan belanja modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. |
|----|------------------------------------|--|--|





Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)